

**INTERFERENSI BAHASA INGGRIS TERHADAP BAHASA INDONESIA
PADA MEDIA LUAR RUANG DI KECAMATAN PACITAN
KABUPATEN PACITAN: SUATU TINJAUAN
SOSIOLINGUISTIK**

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



OLEH

VALEN MIAULIYASARI

1688201034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
PACITAN**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL SKRIPSI

**INTERFERENSI BAHASA INGGRIS TERHADAP BAHASA INDONESIA
PADA MEDIA LUAR RUANG DI KECAMATAN PACITAN
KABUPATEN PACITAN: SUATU TINJAUAN
SOSIOLINGUISTIK**

**OLEH
VALEN MIAULIYASARI
1688201034**

Telah Disetujui untuk Dipublikasi dan Diajukan Kepada Panitia Ujian Skripsi Program
Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Pacitan

Pacitan, 14 Agustus 2020

Reviewer 1

Reviewer 2

Nimas Perakata P., S. Hum., M. Pd.
NIDN. 0704078801

Bakti Sutopo, M. A.
NIDN. 0708098001

**INTERFERENSI BAHASA INGGRIS TERHADAP BAHASA INDONESIA
PADA MEDIA LUAR RUANG DI KECAMATAN PACITAN
KABUPATEN PACITAN: SUATU TINJAUAN
SOSIOLINGUISTIK**

Valen Miauliyasari¹, Nimas Permata Putri², Bakti Sutopo³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan
Email: valenmiauliyasari31@yahoo.com

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan
Email: nimaspermatap@gmail.com

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan
Email: bktsutopo@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud interferensi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia pada media luar ruang di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tulisan yang terdapat pada media luar ruang di Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Sumber data berasal dari media luar ruang di Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Metode penyediaan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode padan. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa: 1) wujud interferensi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia pada media luar ruang di Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan berupa interferensi sintaksis, 2) faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia pada media luar ruang di Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, yaitu; kedwibahasaan peserta tutur, tipisnya kesetiaan pemakai bahasa penerima, tidak cukupnya kosakata bahasa penerima, menghilangnya kata-kata yang jarang digunakan, kebutuhan akan sinonim, dan prestise bahasa sumber dan gaya bahasa.

Kata Kunci: Sociolinguistik, Interferensi, Media Luar Ruang

Abstract: The objectives of this research were to find out the interference of English from toward bahasa Indonesia and to know the factors that influence the interference of English toward bahasa Indonesia on outdoor media at Pacitan sub-district Pacitan regency. This research used qualitative method. The researcher used data from written texts on outdoor media at Pacitan sub-district, pacitan regency. Data source was the outdoor media in Pacitan sub-district, Pacitan regency. The researcher used observation, interview, and documentation to collect the data. Data analysis technique used equal method. The result showed: 1) the form of interference English toward bahasa Indonesia on outdoor media in Pacitan sub-district, Pacitan regency was syntactic interference. 2) Factor that influence the interference of English toward bahasa Indonesia on outdoor media at Pacitan sub-district, Pacitan regency were: the authority of talker, less of using accepting language, lack of vocabulary of the acceptor, the eliminating of rare words, synonym needs, prestige language source and language model.

Keywords: Sociolinguistics, Interference, Outdoor Media

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan dan perubahan bahasa yang cukup pesat yaitu pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya kontak pada bidang tersebut mengakibatkan suatu bahasa terpengaruh oleh bahasa lain. Salah satu faktor pendorongnya adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak menerima masukan dari bahasa lain, karena bahasa itu sendiri tidak dimilikinya, dan adanya kecenderungan perilaku untuk bergaya karena unsur bahasa yang dipungut lebih dianggap berprestise. Unsur bahasa asing masuk ke dalam bahasa Indonesia banyak melalui media, baik media massa, media cetak maupun media elektronik.

Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak umum yang letaknya di ruang terbuka, seperti di pinggir jalan dan pusat keramaian di suatu tempat. Media luar ruang menjadi fokus perhatian masyarakat yang ada di sekitar mereka, karena letaknya yang strategis. Dengan demikian, penggunaan Bahasa Indonesia harus diperhatikan pada setiap penulisan media luar ruang.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, maka segala sesuatu yang berkaitan dengan Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan harus sesuai dengan ketentuan umum yang telah ditetapkan dalam undang-undang tersebut. Penggunaan bahasa pada penulisan media luar ruang juga berlaku dalam undang-undang, yaitu Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 Pasal 38 Ayat 1 menyebutkan bahwa Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, petunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum.

Menurut Ardiana (dalam Komariyah, 2008: 4) menyebutkan bahwa penggunaan unsur bahasa yang satu pada bahasa yang lain ketika berbicara atau menulis yang dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan juga dapat disebut interferensi. Interferensi bahasa banyak dijumpai pada media luar ruang di Kecamatan Pacitan. Masalah interferensi cukup menarik perhatian para pemerhati bahasa, sehingga cukup banyak hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para sarjana bahasa. Dari sekian banyak penelitian yang dilakukan, belum ada penelitian yang membahas masalah interferensi bahasa Inggris dengan sumber data media luar ruang di Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, masalah interferensi bahasa Inggris pada media luar ruang akan diteliti dalam penelitian ini. Alasan lain dilakukan penelitian karena adanya anggapan bahwa pengaruh bahasa Inggris sebagai bahasa internasional cukup besar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui wujud interferensi dan faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia. Penelitian yang akan dilakukan berjudul *Interferensi Bahasa Inggris terhadap Bahasa Indonesia pada Media Luar Ruang di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan*. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud interferensi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia pada media luar ruang di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia pada media luar ruang di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

METODE PENELITIAN

Menurut Muhammad (2011: 31) penelitian kualitatif merupakan aktivitas atau proses “memahami” hakikat fenomena dengan latar alamiah, dengan berporos pada data deskriptif yang disediakan dengan triangulasi untuk dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik berdasarkan perspektif partisipan yang sesuai dengan konteksnya. Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan, metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan data-data interferensi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia pada media luar ruang di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Nurhadi dan Roekhan (dalam Pitoyo, 2017: 187) interferensi adalah peristiwa transfer asset suatu bahasa ke dalam bahasa lain dalam bentuk tindak berbahasa. Interferensi meliputi berbagai aspek kebahasaan, bisa menyerap dalam bidang tata bunyi (fonologi), tata bentukan kata (morfologi), tata kalimat (sintaksis), kosakata (leksikon), dan tata makna (semantik) (Jendra dalam Iqbal, dkk, 2011: 27).

Dalam pembahasan ini akan disajikan hasil analisis data penelitian mengenai interferensi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia pada media luar ruang di Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Hasil analisis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Wujud Interferensi Bahasa Inggris terhadap Bahasa Indonesia pada Media Luar Ruang di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Interferensi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia yang diperoleh peneliti yaitu baliho *Idola Photo 2*, baliho *Ulin Laundry*, dan baliho *Rudi Senapan*. Setiap baliho terdapat kata yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa untuk membuat tulisan.

Data pertama, terdapat dua kata yang diperoleh dari baliho yaitu *Foto Copy* dan *Id Card*. Interferensi pada kata *Foto Copy* dan *Id Card* ditunjukkan dengan adanya interferensi bahasa asing, yaitu bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia. Dikatakan bentuk interferensi karena ada padanan bentuk tersebut yang dianggap gramatikal yaitu *Fotokopi* dan *Kartu Pengenal*. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa interferensi sintaksis terjadi apabila struktur bahasa lain (bahasa Jawa, bahasa asing, dan bahasa gaul) digunakan dalam pembentukan kalimat bahasa yang digunakan. Sehingga jelas bahwa *Foto Copy* dan *Id Card* merupakan interferensi di bidang sintaksis karena masuknya bahasa asing dalam pembuatan tulisan pada media luar ruang.

Data kedua, bentuk interferensi pada kata *Laundry* ditunjukkan dengan adanya interferensi bahasa asing, yaitu bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia. Dikatakan bentuk interferensi karena ada padanan bentuk tersebut yang dianggap gramatikal yaitu *Ulin Penatu*. Padanan kata dapat dibuktikan dalam (Balai Bahasa Jawa Timur Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019: 239), yang menuliskan *Laundry* sebagai bentuk asing dan *Penatu* sebagai padanan dalam bahasa Indonesia. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa interferensi sintaksis terjadi apabila struktur bahasa lain (bahasa Jawa, bahasa asing, dan bahasa gaul) digunakan dalam pembentukan kalimat bahasa yang digunakan. Sehingga jelas bahwa *Laundry* merupakan interferensi di bidang sintaksis karena masuknya bahasa asing dalam pembuatan tulisan pada media luar ruang.

Data ketiga, terdapat dua kata yang diperoleh dari baliho yaitu *Rudi Sport* dan *Clasic*. Bentuk interferensi pada kata *Sport* dan *Clasic* ditunjukkan dengan adanya interferensi bahasa asing, yaitu bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia. Terjadinya penyimpangan tersebut disebabkan karena adanya padanan konteks dari bahasa donor. Pada kata *Classic* dalam bahasa Indonesia berarti Klasik yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal tersebut di atas dapat dibuktikan dengan adanya teori (Iqbal dkk., 2011: 30) yang menyatakan bahwa hal ini memang harus dihindari karena pola struktur merupakan

ciri utama kemandirian sesuatu bahasa. Dengan adanya pola yang memiliki struktur penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia maka interferensi dapat dihindari.

Faktor yang Mempengaruhi adanya Interferensi Bahasa Inggris terhadap Bahasa Indonesia di Kecamatan Pacitan Kabuten Pacitan

Faktor yang pertama yaitu kedwibahasaan peserta tutur. Kedwibahasaan adalah pangkal terjadinya interferensi dan berbagai pengaruh lain dari bahasa sumber, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Hal tersebut disebabkan karena adanya kebiasaan kontak bahasa dalam diri penutur yang dwibahasawan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan interferensi. Peneliti mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi ini melalui wawancara dengan pemilik media luar ruang. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan narasumber yang dapat berbahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jawa, Padang, Batak, Cina, dan Melayu. Uraian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa penutur memiliki kebiasaan kontak bahasa dalam diri yang dwibahasawan. Hal tersebut termasuk dalam faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi.

Faktor yang kedua yaitu ipisnya kesetiaan terhadap bahasa penerima. Hal itu menyebabkan pengabaian kaidah bahasa penerima yang digunakan dan mengambil unsur-unsur bahasa sumber yang dikuasai penutur secara tidak terkontrol (Iqbal dkk., 2011: 31). Dari hasil wawancara dengan pemilik media luar ruang peneliti mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi. Narasumber sudah terbiasa menggunakan bahasa Inggris dan orang di daerahnya juga mengetahui hal itu. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia adalah faktor tipisnya kesetiaan pemakai bahasa penerima. Sebagai akibatnya akan muncul bentuk interferensi dalam bahasa penerima yang sedang digunakan, baik secara lisan maupun tulisan.

Faktor yang ketiga yaitu tidak cukupnya kosakata bahasa penerima. Dari hasil wawancara peneliti dapat melihat bahwa yang mempengaruhi terjadinya interferensi adalah tidak ada kata lain yang digunakan pada saat itu, maka dari itu dari sekolah sampai sekarang masih menggunakan kata itu. Tidak cukupnya kosakata yang dimiliki mengakibatkan hal tersebut terjadi. Faktor ketidak cukupnya kosakata bahasa penerima untuk mengungkapkan konsep baru dalam bahasa sumber, cenderung akan menimbulkan terjadinya interferensi.

Faktor yang keempat yaitu menghilangnya kata-kata yang jarang digunakan. Kosakata yang jarang digunakan cenderung akan menghilang. Jika hal itu terjadi, kosakata bahasa yang bersangkutan akan menipis. Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa yang mempengaruhi terjadinya interferensi adalah menghilangnya kata-kata jarang digunakan. Pernyataan tersebut merupakan hasil wawancara dengan narasumber dari data IS 1, yaitu kata *Foto Copy*. Kata *Foto Copy* yang seharusnya *Fotokopi* dalam bahasa Indonesia lebih diketahui oleh banyak masyarakat. Dibuktikan dengan pernyataan di atas, yang menyatakan dipikirkannya hanya mengetahui kosakata *Foto Copy* daripada *Fotokopi*.

Faktor yang kelima yaitu kebutuhan akan sinonim. Sinonim dalam pemakaian bahasa mempunyai fungsi yang cukup penting, yaitu sebagai variasi dalam pemilihan kata untuk menghindari pemakaian kata sama secara berulang-ulang yang bisa mengakibatkan kejenuhan. Peneliti mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi melalui wawancara dengan narasumber. Dari pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa yang mempengaruhi terjadinya interferensi adalah kebutuhan sinonim yang digunakan untuk membuat balihok yang bagus dan indah dengan cara mengkombinasikan tulisan di dalamnya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas yaitu sinonim memiliki fungsi sebagai variasi dalam pemilihan kata. Dengan demikian, kebutuhan kosakata yang bersinonim dapat mendorong timbulnya interferensi.

Faktor yang keenam yaitu prestise bahasa sumber dan gaya bahasa. Prestise bahasa sumber dapat juga berkaitan dengan keinginan pemakai bahasa untuk bergaya dalam berbahasa (Iqbal dkk., 2011: 32). Interferensi yang timbul berupa pemakaian unsur-unsur bahasa sumber pada bahasa penerima yang dipergunakan. Dari hasil wawancara dengan narasumber peneliti mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melihat adanya prestise. Hal itu dapat ditunjukkan dari pernyataan yang dikatakan narasumber. Narasumber ingin memperlihatkan kesan yang lebih mewah, terlihat keren, dan menarik. Untuk itu, dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi. Prestise bahasa sumber dapat juga berkaitan dengan keinginan pemakai bahasa untuk bergaya dalam berbahasa. Interferensi yang timbul karena faktor ini biasanya berupa pemakaian unsur-unsur bahasa sumber pada bahasa penerima yang digunakan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, wujud interferensi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia pada media luar ruang di Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan berupa interferensi sintaksis. Faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi Bahasa Inggris terhadap Bahasa Indonesia pada media luar ruang di Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, yaitu kedwibahasaan peserta tutur, tipisnya kesetiaan pemakai bahasa penerima, tidak cukupnya kosakata bahasa penerima, menghilangnya kata-kata yang jarang digunakan, kebutuhan akan sinonim, dan prestise bahasa sumber dan gaya bahasa (Weinreich dalam Iqbal dkk., 2011: 30).

SARAN

Pembahasan pada penelitian ini hanya terbatas pada wujud interferensi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia dan faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia pada media luar ruang di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, sehingga dapat menyempurnakan lagi dengan analisis kebahasaan lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai sumber belajar tentang wujud interferensi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia dan faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia pada media luar ruang di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Bahasa Jawa Timur Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Senarai Istilah Asing-Indonesia di Ruang Publik*. Surabaya: Balai Bahasa Jawa Timur.
- Iqbal, dkk. 2011. *Sosiolinguistik Teori dan Praktik*. Surabaya: Lima-lima Jaya Surabaya.
- Komariah, Siti. 2008. *Interferensi Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia pada Surat Kabar di Surabaya*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Balai Bahasa.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pitoyo, Andri. 2017. *Interferensi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Perkuliahan Keprotokolan*. *Jurnal Pena Indonesia*. Vol. 3 No. 2 tahun 2017. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.